



## Menganalisis Manajemen Kelas oleh Guru di SMA Swasta Utama Medan di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan

<sup>1\*</sup>Lusia Oktaviani, <sup>2</sup>Maria Dwi Sianipar, <sup>3</sup>Qamara Aulia Ananada, <sup>4</sup>Sanas Tasia, <sup>5</sup>Asima Pasaribu, <sup>6</sup>Ade Fransiska

<sup>1-6</sup> Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: [lusiaoktaviani44@gmail.com](mailto:lusiaoktaviani44@gmail.com)

**Abstract:** Classroom management skills are one of the fundamental competencies in teaching aimed at creating and maintaining an optimal learning environment. In other words, this skill is closely related to the professional abilities of teachers to produce favorable conditions, provide enjoyment for learners, and foster a healthy learning discipline. This study aims to understand how classroom management is implemented at Private High School Utama Medan located in Medan Tembung District, Medan City. The method used in this research is qualitative descriptive. Several issues that arise in classroom management at Private High School Utama Medan include: students seeking attention, emotional students, students facing learning difficulties, students who struggle to cooperate with their group mates, groups that violate regulations, a lack of adequate learning media, and a classroom atmosphere that is not supportive.

**Keywords:** Classroom management, learning environment, teaching competencies

**Abstrak:** Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mengajar yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal. Dengan kata lain, keterampilan ini erat kaitannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif, memberikan kesenangan bagi peserta didik, dan menumbuhkan disiplin belajar yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kelas di SMA Swasta Utama Medan yang berlokasi di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Beberapa permasalahan yang muncul dalam manajemen kelas di SMA Swasta Utama Medan antara lain: siswa yang suka mencari perhatian, siswa yang emosional, siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang sulit bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, kelompok yang melanggar peraturan, kurangnya media pembelajaran yang memadai, dan suasana kelas yang kurang mendukung.

**Kata Kunci:** Manajemen kelas, lingkungan belajar, kompetensi mengajar

### 1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 yang ditandai oleh globalisasi, diperlukan pendekatan baru dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia Indonesia yang unggul merupakan aset penting bagi bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat di era global. Kualitas sumber daya manusia ini ditentukan oleh produktivitas dari institusi pendidikan, baik yang formal maupun non-formal, dan secara khusus merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia berkualitas, manajemen kelas yang efektif adalah hal yang sangat esensial untuk dilakukan dalam membimbing siswa dengan mempertimbangkan beragam latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakter individu mereka. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman para pemangku kepentingan, terutama para guru. Guru berperan penting sebagai manajer pembelajaran yang mengatur kelas sebagai suatu lingkungan belajar, serta

mengelola aspek-aspek dalam lingkungan sekolah yang perlu disusun dengan baik. Sebagai manajer, guru bertugas untuk menjaga lingkungan fisik di dalam kelas agar tetap menyenangkan untuk proses belajar dan mengarahkan serta membimbing kegiatan intelektual dan sosial yang berlangsung di dalam kelas. Manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar serta interaksi fisik yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengelola kelas demi mendukung kelancaran proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas dan prestasi siswa.

Proses pendidikan yang berlangsung di berbagai sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk menimbulkan perubahan terencana pada individu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Interaksi dalam proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang mencakup: siswa, pengajar, kepala sekolah, konten pelajaran, sumber daya (perpustakaan), kondisi lingkungan, dan beberapa fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sunhaji, 2014).

Untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung, pendidik bisa menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan. Hal ini meliputi membangun atmosfer kelas yang ramah dan penuh semangat, merancang pembelajaran yang penuh tantangan, memanfaatkan variasi dalam metode pengajaran, menggunakan pendekatan yang fleksibel, menanamkan nilai-nilai positif kepada para siswa, serta mengedepankan sikap guru di depan kelas yang memotivasi siswa untuk menjadi individu yang patuh karena rasa kagum dan bangga terhadap gurunya.

Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, siswa akan mendapatkan dorongan untuk belajar, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang merupakan hal krusial untuk membantu mereka berpikir dengan jelas selama proses pembelajaran. Hal ini akan membuat anak merasa lebih nyaman dan bersemangat (Sulaiman, 2018). Oleh karena itu, tingkat kualitas dan jumlah belajar siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola. Pemahaman tentang teori manajemen kelas merupakan landasan dasar yang perlu dimiliki oleh guru yang berperan sebagai pengelola kelas. Di dalam suatu kelas, siswa merupakan individu sosial yang berasal dari berbagai latar belakang. Variasi ini dapat dilihat dari segi kecerdasan psikologis dan biologis. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya efektivitas guru dalam mengelola kelas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Utama Medan yang terletak di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Aktivitas penelitian ini berlangsung pada tanggal 09 Mei 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang guru geografi dari SMA Swasta Utama Medan. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil wawancara dari para responden.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas Ditinjau dari Pengelolaan Ruang dan Pengelolaan Siswa

### a. Pengaturan Ruang

Dalam hubungannya dengan letak SMA Swasta Utama Medan, sekolah tersebut berada di area Kecamatan yang dekat dengan komunitas perumahan serta institusi pendidikan lainnya. Lokasinya juga tidak berada di tempat yang bising atau terlalu padat, sehingga para siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Di samping itu, dimensi ruang kelas menjadi elemen yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar. Mengenai ukuran ruangan, tidak ada ukuran standar untuk sebuah kelas, karena penyesuaian dilakukan berdasarkan luas lahan yang tersedia. Siswa diberikan opsi untuk mendekorasi kelas sesuai selera mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Swasta Utama Medan berupaya mematuhi regulasi pemerintah terkait pembangunan kelas melalui pemilihan lokasi, ukuran kelas, dan jumlah siswa di setiap ruang kelas. Selain itu, selaras dengan ketentuan yang ada, SMA Swasta Utama Medan berusaha menciptakan suasana nyaman bagi siswa dengan memberikan kebebasan dalam berkreasi untuk mendekorasi kelas mereka masing-masing.

### b. Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk adalah elemen yang tidak terpisahkan dari proses belajar, karena siswa sangat membutuhkannya saat mereka belajar. Berdasarkan beberapa aspek, pengaturan tempat duduk di SMA Swasta Utama Medan cukup memuaskan. Pertama, ukuran dan desain kelas di SMA Swasta Utama Medan mendukung adanya variasi dan penataan tempat duduk, dengan kelas yang memiliki ukuran yang cukup luas dan diisi oleh kurang dari 30 siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bergerak dengan leluasa.

c. Mengatur kedisiplinan siswa

Dalam upaya untuk membentuk disiplin siswa, pengajar di SMA Swasta Utama Medan menerapkan beberapa metode. Pertama, pengajar memberikan perhatian tambahan bagi siswa yang tampak kurang disiplin, terutama bagi yang menunjukkan sifat hiperaktif. Di dalam ruang kelas, pengajar terus-menerus memperhatikan siswa tersebut, misalnya ketika ada siswa yang berbicara sendiri atau berinteraksi dalam diskusi dengan teman-temannya, maka pengajar akan lebih menyoroti dan menegur siswa tersebut.

d. Penerapan Nilai-nilai Profil Pancasila

Dalam pelaksanaan manajemen kelas di SMA Swasta Utama Medan, guru tidak hanya berperan sebagai pengelola lingkungan fisik dan sosial, namun juga sebagai fasilitator nilai-nilai karakter peserta didik. Penerapan nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai aspek manajemen kelas di SMA Swasta Utama Medan:

- 1) Kedisiplinan dan tanggung jawab yang diterapkan oleh guru menunjukkan pembentukan karakter siswa yang mandiri dan berakhlak mulia.
- 2) Kegiatan diskusi kelompok dan pembagian tugas secara kolektif dalam kelas merupakan upaya menanamkan nilai gotong royong dan berkebinekaan global.
- 3) Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menghias kelas dan mengekspresikan ide kreatif mereka, sehingga mendukung dimensi kreatif dan bernalar kritis.
- 4) Selain itu, pendekatan guru yang hangat dan penuh empati mencerminkan praktik pendidikan yang membina siswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, di mana guru berperan sebagai teladan dalam perilaku dan sikap

#### **4. KESIMPULAN**

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik secara terorganisir untuk membangun serta menciptakan atmosfer kelas yang aktif dan mendukung demi mencapai proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Beberapa tantangan yang muncul dalam manajemen kelas di SMA Swasta Utama Medan meliputi: siswa yang berusaha mendapatkan perhatian, siswa yang memiliki emosi yang mudah berubah, siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, siswa yang tidak bisa bekerja sama dengan rekan-rekan kelompok, kelompok yang tidak mematuhi peraturan, sarana pembelajaran yang tidak memadai, serta suasana kelas yang tidak mendukung.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu : melakukan tindakan perencanaan dan perbaikan terhadap masalah yang dialami, Guru harus aktif dan mendukung untuk menyelesaikan masalah yang di alami siswa, dalam menyelesaikan masalah kelompok, guru berusaha mengubah perilaku siswa yang terkena dampak, mengembangkan aspek sosio- emosionalnya, menggunakan berbagai metode untuk merangsang diskusi kelompok dan mematuhi aturan yang disepakati, menegur dan melakukan pendekatan dengan siswa yang melanggar aturan dan apabila buku guru dan siswa kurang, guru mencari referensi dan sumber di internet atau membuat media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dkk., & Eika, Profesi Kependidikan. (2012). *Profesi kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen kelas (Classroom management): Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasit. (2011). *Manajemen kelas*. Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing.
- Regina, O. (2014). Classroom management: A tool for achieving quality secondary school education in Nigeria. *International Journal of Education*, 6(2), 58.
- Rusydie, S. (2011). *Prinsip-prinsip manajemen kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sa'adah, A., Supriyanto, A., & Maisyaroh. (2013). Hubungan pendekatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. *Manajemen Pendidikan*, 24, 108–113.
- Sa'diyah, N. H., & Mahfud, C. (2022). Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Kendal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–153.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Septiani, D. (2021). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 75–82.
- Sulaiman. (2018). Classroom management: Learners' motivation and organize the learning environment of PAI. *Ar Raniry International Journal of Islamic Studies*, 4(2), 273.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.

- Wibowo. (2013). *Manajemen perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, L., & Hidayat, F. (2022). Studi manajemen kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Sleman. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 201–210.